

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) PADA
IBU HAMIL DI UPT BLUD PUSKESMAS KAYANGAN
LOMBOK UTARA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN
KEKURANGAN ENERGI KRONIK PADA IBU HAMIL (KEK)
DI UPT BLUD PUSKESMAS KAYANGAN
LOMBOK UTARA**

Zurriatun Ummah¹, Aulia Amini², Evi Dilia Rospia³
¹Seliyadinata780@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil merupakan suatu keadaan ibu kurangnya asupan protein dan energi pada masa kehamilan yang ditandai dengan ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) kurang dari 23,5 cm yang dapat mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu dan janin.

Tujuan : Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2023.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional* dengan pendekatan *analitik observasional*. Sampel penelitian ini ibu hamil di wilayah UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara yang berjumlah 83 orang.

Hasil: Frekuensi responden berdasarkan usia, paritas, pendidikan, pendapatan kategori KEK sebanyak 20 responden (24,1%), Kategori tidak KEK sebanyak 63 responden (75,9%). Hasil analisis bivariate menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai usia (*p value* 0,279), paritas (*p value* 0,496), pendidikan (*p value* 0,674), pendapatan (*p value* 0,377) lebih kecil dari nilai sig 0,05.

Kesimpulan: Tidak ada hubungan antara usia, paritas, pendidikan, pendapatan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara.

Saran : Diharapkan petugas kesehatan terutama yang berada di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas kayangan Lombok Utara untuk terus memberikan edukasi yang baik tentang bahaya KEK pada ibu hamil dan lebih memperhatikan dan memprioritaskan ibu hamil yang mengalami KEK untuk mendapatkan support dan bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kekurangan Energi Kronik, Usia, Paritas, Pendidikan, Pendapatan.

Kepustakaan : 1 Buku, 14 Artikel, 15 Jurnal

Jumlah Halaman : 78 Halaman, 9 Tabel, 5 Gambar, 8 Lampiran

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

² Dosen Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

³ Dosen Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram

**FACTORS ASSOCIATED WITH THE INCIDENCE OF CHRONIC ENERGY
EFFICIENCY IN PREGNANT WOMEN (KEK) AT UPT BLUD KAYANGAN
PUSKESMAS NORTH LOMBOK**

Zurriatun Ummah¹, Aulia Amini², Evi Diliانا Rospia³
¹Selyadinata780@gmail.com

ABSTRACT

Background: Pregnant women with Chronic Energy Deficiency (CHD), which is defined by an Upper Arm Circumference (LILA) of less than 23.5 cm, may have health issues for both the mother and the fetus as a result of their inadequate protein and energy consumption.

Objective: To determine the factors associated with the incidence of SEZ in pregnant women at UPT BLUD Puskesmas Kayangan in 2023.

Methods: This research design uses a cross-sectional and observational analytic approach. The sample of this study was pregnant women in the UPT BLUD Kayangan Puskesmas Kayangan North Lombok area, totaling 83 people.

Results: The frequency of respondents based on age, parity, education, and income of the SEZ category was 20 respondents (24.1%), and the non-SEZ category was 63 respondents (75.9%). The results of bivariate analysis using the chi-square test obtained the value of age (p-value 0.279), parity (p-value 0.496), education (p-value 0.674), and income (p-value 0.377) smaller than the sig value of 0.05.

Conclusion: There is no relationship between age, parity, education, and income with the incidence of SEZ in pregnant women in the work area of UPT BLUD Puskesmas Kayangan North Lombok.

Suggestion: It is anticipated that health professionals—particularly those employed by UPT BLUD Puskesmas Kayangan North Lombok—will keep educating expectant mothers about the risks associated with SEZ and will give pregnant women who experience SEZ priority when it comes to receiving support and assistance from the government.

Keywords : Pregnant Women, Chronic Energy Deficiency, Age, Parity, Education, Income.

Literature : 1 Book, 14 Articles, 15 Journals

Total Pages : 78 Pages, 9 Tables, 5 Figures, 8 Attachments

¹ Undergraduate Midwifery Study Program Student, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

² Lecturer of Undergraduate Midwifery Study Program, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

³ Lecturer in Midwifery Professional Education, Faculty of Health Sciences, Muhammadiyah University of Mataram

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM _____



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) berisiko mengalami kondisi yang ditandai dengan lingkaran lengan atas (LILA) kurang dari 23,5 cm. Kelompok ibu hamil di daerah pedesaan dan perkotaan sering menghadapi tantangan dalam asupan energi dan protein. Sangat penting untuk memberi mereka makanan tambahan yang kaya akan zat gizi makro dan zat gizi mikro. Ini akan membantu mencegah terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah dan Balita Pendek (Stunting) (Kementerian Kesehatan, 2018). Kondisi KEK terjadi ketika ibu hamil mengalami asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka waktu lama, yang menyebabkan berbagai masalah kesehatan karena asupan gizi yang tidak mencukupi selama kehamilan. (Arifa, 2019). Tingkat kesehatan, khususnya status gizi ibu hamil, sangat mempengaruhi kesejahteraan bayi yang akan dilahirkan (Prabawati, et al., 2022; Hasriati, & Kusniyanto, 2022).

Gangguan gizi yang paling sering terjadi pada ibu hamil adalah KEK. Kekurangan Energi Kronis pada ibu hamil merupakan kondisi yang ditandai dengan asupan protein dan energi yang tidak memadai selama masa kehamilan, sehingga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan bagi ibu dan janin. Salah satu cara untuk mengidentifikasi ibu hamil yang berisiko mengalami kekurangan energi kronis adalah dengan cara mengukur lingkaran lengan atas (LILA) yang ditandai dengan kurang dari

23,5 cm. Asupan energi yang tidak mencukupi selama kehamilan dapat menimbulkan berbagai risiko kesehatan bagi ibu dan bayi. Risiko tersebut meliputi anemia, perdarahan, penambahan berat badan yang tidak memadai, kerentanan terhadap infeksi, bahkan kematian ibu. Selain itu, kekurangan energi kronis dapat berdampak buruk pada proses persalinan, seperti persalinan yang lama dan sulit, peningkatan risiko persalinan prematur, perdarahan pasca persalinan, dan kemungkinan operasi caesar yang lebih tinggi. Kadar energi yang tidak mencukupi selama kehamilan dapat menimbulkan komplikasi seperti pertumbuhan janin terhambat, kelainan bawaan, anemia, dan berat badan lahir rendah (Utami, Setyawati, & Ariendha, 2020). Status gizi ibu hamil merupakan indikator penting bagi kesehatan mereka secara keseluruhan selama kehamilan. Gizi yang tepat selama kehamilan sangat penting, karena berperan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin yang sedang tumbuh. Pentingnya makanan tidak hanya terbatas pada jumlah yang dikonsumsi, nilai gizi makanan juga penting untuk diperhatikan (Samiatulmilah, 2018).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* tahun 2018, ditemukan bahwa kejadian anemia dan KEK pada masa kehamilan cukup tinggi, berkisar antara 35-75%. Menariknya, kejadian kondisi tersebut jauh lebih tinggi pada trimester ketiga dibandingkan dengan tahap awal kehamilan. Angka kematian ibu di negara berkembang yang cukup signifikan disebabkan oleh prevalensi anemia dan KEK, sebagaimana dinyatakan oleh Martina (2020). Menurut profil Kesehatan Indonesia,

sebagian besar perempuan pada kelompok usia 15-19 tahun berisiko tinggi KEK. Hal ini meliputi baik perempuan hamil, yaitu sebesar 38,5%, maupun perempuan tidak hamil, yaitu sebesar 46,6%. Pada kelompok usia 20-24 tahun, sekitar 30,1% hamil, sedangkan sisanya 30,6% tidak hamil. Selanjutnya, pada kelompok usia 25-29 tahun, sebagian besar individu, yaitu sebesar 20,9%, mengalami kehamilan, sedangkan 19,3% tidak mengalaminya. Demikian pula pada kelompok umur 30-34 tahun, 21,4% penduduknya hamil, sedangkan 13,6% tidak hamil, sebagaimana dilaporkan Tria Eni pada tahun 2021. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi NTB, terjadi peningkatan prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2019, kejadian ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 11,47%, sedangkan pada tahun 2020 meningkat menjadi 13,10% (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2020). Kekurangan Energi Kronis (KEK) masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Kabupaten Lombok Utara, dengan angka prevalensi sebesar 19,53% pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan upaya berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini di wilayah tersebut. (Dinas Kesehatan Lombok Utara, 2022).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kayangan Kabupaten Lombok Utara, terjadi peningkatan prevalensi ibu hamil yang mengalami KEK dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021 persentase ibu hamil yang mengalami KEK sebesar 21,01%, sedangkan pada tahun 2022 meningkat menjadi 25,85% (UPT BLUD Puskesmas

Kayangan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan kejadian KEK. Penelitian tersebut menemukan bahwa 8,3% ibu hamil yang berusia 35 tahun atau dalam kategori usia risiko tinggi mengalami KEK, sedangkan 91,7% ibu hamil yang berusia 20-35 tahun atau dalam kategori tidak risiko mengalami KEK. (Sundari, 2019) Hasil penelitian Ekowati (2019) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan jumlah anak lebih banyak lebih rentan mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki anak lebih sedikit. Demikian pula Puji E, et al., (2007) mengidentifikasi paritas sebagai salah satu faktor penyebab KEK pada ibu hamil (Ekowati, 2019).

Irianto (2019) memberikan penjelasan rinci tentang berbagai dampak yang timbul pada ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi terkait KEK. Dampak tersebut meliputi kesejahteraan ibu dan janin yang sedang berkembang, serta proses persalinan. Dampak KEK pada ibu dapat menimbulkan berbagai komplikasi, antara lain anemia, perdarahan, komplikasi persalinan, dan kelelahan. Asupan gizi yang tidak mencukupi pada trimester awal dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian janin, dan ketidakteraturan susunan saraf pusat. Selain itu, tingkat energi yang tidak memadai pada trimester selanjutnya dapat menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan. Dampak KEK pada ibu dapat menimbulkan berbagai komplikasi, antara lain anemia, perdarahan, komplikasi persalinan, dan kelelahan. Gizi yang tidak adekuat

pada trimester awal dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian janin, dan kelainan susunan saraf pusat. Begitu pula, asupan energi yang tidak mencukupi pada trimester kedua dan ketiga dapat menghambat pertumbuhan janin dalam kandungan. Dampak pada persalinan yang dialami selama persalinan dapat mencakup persalinan yang sulit dan lama, persalinan prematur, pendarahan pascapersalinan, dan peningkatan risiko melahirkan melalui operasi caesar (Oktadianingsih, Irianto, Chandradewi, & Jaya, 2019).

Akibat yang timbul pada ibu hamil dengan kekurangan gizi yang dikaitkan dengan KEK adalah dampaknya terhadap ibu, janin, dan persalinan. Dampak terhadap janin sangat besar, kekurangan gizi selama kehamilan dapat mengganggu proses pertumbuhan janin, yang menyebabkan potensi komplikasi seperti kelahiran prematur, lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan, anemia pada bayi, dan berat badan lahir rendah. Dampak terhadap persalinan dapat mencakup persalinan yang sulit dan lama, persalinan prematur, perdarahan pascapersalinan, dan kemungkinan melahirkan melalui operasi caesar yang lebih besar (Irianto, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi KEK terkait dengan aspek sosial seperti pengetahuan, pola konsumsi, dan perilaku. Faktor sosial ekonomi meliputi pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan status perkawinan. Faktor biologis meliputi berbagai elemen seperti usia ibu hamil, jarak kehamilan, dan paritas (Novitasari, 2019). Berbagai faktor dapat memengaruhi asupan energi dan protein ibu hamil, seperti usia, jumlah

kehamilan, jarak antar kehamilan, status gizi, tingkat pendidikan, situasi ekonomi, dan frekuensi Perawatan Antenatal Care (ANC) (Ekowati, 2019).

Menurut data yang diperoleh dari Puskesmas Kayangan Kabupaten Lombok Utara, prevalensi ibu hamil yang menderita anemia tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 30%, bayi berat lahir rendah (BBLR) 6,5%, stunting pada bulan februari 2023 sebanyak 21% dan pada bulan oktober 2023 sebanyak 16,7%. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti (2018) mengungkap efektivitas beberapa tindakan dalam mencegah KEK. Tindakan tersebut meliputi pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk mengidentifikasi malnutrisi, edukasi ibu hamil tentang konsekuensi kekurangan energi kronis, dan penekanan pentingnya pola makan bergizi bagi kesejahteraan ibu dan janin (Yulianti & Sari, 2018). Nuradhiani (2018) menyampaikan hasil penelitian tentang dampak positif dari penerimaan layanan ANC yang berkualitas. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana ibu hamil yang aktif melakukan pemeriksaan rutin di fasilitas kesehatan seperti Puskesmas atau Posyandu mampu mengurangi risiko KEK. Memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin sangat penting untuk mencegah atau mengatasi potensi masalah yang mungkin timbul selama kehamilan (Nuradhiani, Briawan, & Dwiriani, 2018).

Pemerintah Kabupaten Lombok Utara tengah berupaya keras untuk menanggulangi masalah gizi buruk pada ibu hamil. Mereka berupaya menyediakan asupan gizi tambahan bagi ibu hamil yang kekurangan

energi dan kalori. Bidan merupakan tenaga kesehatan yang sangat penting dan berkontribusi signifikan dalam menanggulangi KEK. Bentuk pelayanan bidan di puskesmas adalah pelayanan ANC untuk ibu hamil. Bentuk kegiatan ANC diantaranya pengawasan kehamilan untuk mengetahui kesehatan ibu hamil, menegakkan secara dini penyakit yang menyertai kehamilan, menegakkan secara dini komplikasi kehamilan, dan menetapkan risiko kehamilan. Penyebab ibu hamil mengalami KEK diantaranya yaitu minimnya kunjungan ANC ke bidan, sehingga peran bidan dalam mengatasi KEK sangat penting. Standar profesi bidan diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no 369 tahun 2007 terkait peran bidan dalam mengatasi KEK yaitu melakukan rujukan ke tenaga gizi dan membantu memonitoring, serta mengevaluasi PMT. Selain itu, juga terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh bidan yaitu memberikan edukasi terkait pentingnya melakukan ANC sejak trimester 1 untuk mendeteksi kejadian KEK, memberikan edukasi terkait asupan zat gizi yang tepat untuk ibu hamil (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2015; Tempali and Sumiaty, 2019).

UPT BLUD Puskesmas Kayangan secara aktif menanggulangi masalah gizi buruk pada ibu hamil dengan melaksanakan program pemerintah. Mereka memberikan penyuluhan gizi pada ibu hamil, serta memberikan suplemen penting seperti susu, biskuit, dan makanan bergizi lainnya untuk menanggulangi gizi buruk pada kelompok ini. Serta menghimbau ibu untuk rutin memeriksakan kehamilannya ke bidan atau

puskesmas terdekat. Pemberian PMT dilakukan setiap bulan pada saat kegiatan Posyandu di desa tempat tinggal ibu. Dengan pemberian PMT secara konsisten, diharapkan LILA ibu akan meningkat. Desa Kayangan merupakan daerah pedesaan yang mengandalkan pertanian, dengan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, khususnya di sektor pertanian, perkebunan, buruh tani, dan perikanan. Sementara mata pencaharian lainnya adalah di sektor industri kecil, berupa kerajinan dan pemanfaatan hasil pertanian dan perkebunan olahan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPT BLU Puskesmas Kayangan Lombok Utara pada tanggal 14 Oktober 2023 yaitu terdapat 72 orang ibu hamil yang mengalami KEK dari bulan Januari-Oktober tahun 2023. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang berhubungan dengan KEK pada ibu hamil”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara tahun 2024

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami kek di UPT BLUD Puskesmas Kayanagn tahun 2024.
- b. Mengetahui kejadian KEK pada ibu hamil di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara.
- c. Mengetahui hubungan faktor usia ibu terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2024.
- d. Mengetahui hubungan faktor paritas terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2024
- e. Mengetahui hubungan faktor pendidikan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2024.
- f. Mengetahui hubungan faktor pendapatan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memiliki manfaat bagi:

a. Bagi Dinas Kesehatan

penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terutama yang berada di wilayah UPT BLUD Puskesmas Kayangan

Lombok Utara untuk terus memberikan edukasi yang baik tentang bahaya KEK kepada ibu hamil dan lebih memperhatikan atau memprioritaskan ibu hamil yang mengalami KEK untuk mendapatkan support dan bantuan dari pemerintah.

b. Bagi petugas kesehatan/Puskesmas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga untuk memperluas pengetahuan di bidang ilmu kesehatan, khususnya terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan ibu hamil.

c. Bagi responden. Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman selama proses penelitian.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini berpotensi menjadi masukan berharga bagi peneliti masa depan yang ingin meneliti faktor-faktor yang terkait dengan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil. Dengan menggunakan berbagai metode penelitian, memeriksa berbagai variabel, menerapkan perawatan yang lebih sering, memanfaatkan kombinasi kompres, dan memperluas populasi dan ukuran sampel yang lebih akurat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara.

2. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara, dimana pengambilan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari-Maret 2024.

3. Lingkup Materi

Penelitian ini membahas analisis faktor-faktor yang mempengaruhi KEK pada ibu hamil seperti (Usia ibu hamil, paritas, pendidikan dan pendapatan ibu hamil).

F. Keaslian Penelitian

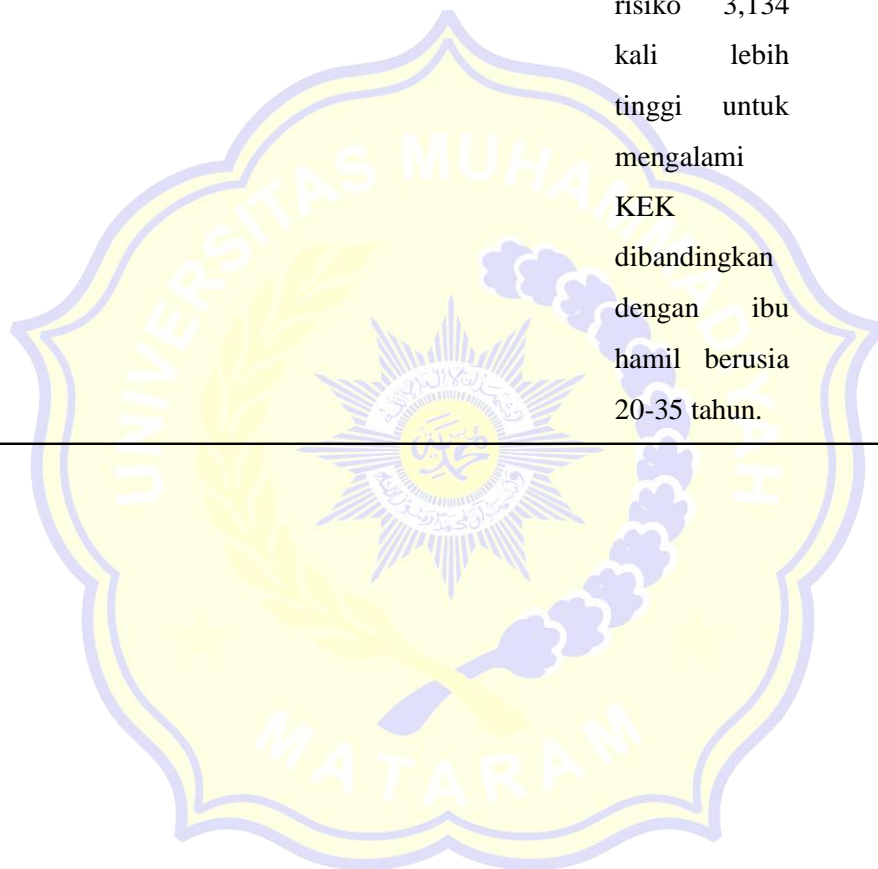
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil

| NO | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Metode | Hasil Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|---------------|---|--|---|---|
| 1. | Nurul (2018) | Pendapatan Keluarga dengan Kekurangan Energy Kronik (KEK) pada Ibu Hamil. | Penelitian ini menggunakan desain observasional analitis dengan pendekatan cross-sectional. Informasi mengenai | Uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji chi square pada tingkat signifikansi 95% (p=0,05) menunjukkan bahwa tidak | Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, populasi dan jumlah sampel |

| | | | | | |
|----|--------------|---|--|---|---|
| | | | pendapatan ada korelasi keluarga ibu yang jelas hamil per antara bulan dapat pendapatan diperoleh keluarga dan dengan kekurangan menggunakan energi kronis kuesioner. (KEK) pada Data ibu hamil. dianalisis Nilai p yang menggunakan diperoleh uji chi- sebesar 0,620 square. (>0,05). | | |
| 2. | Laila (2016) | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan KEK pada Ibu di Puskesmas Belimbing Padang. 7 | Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Consecutive Sampling. Data diolah secara manual dan dianalisis dengan analisis | Uji statistik menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,032 ($p < 0,05$). Terdapat korelasi antara pendapatan keluarga dengan KEK pada ibu hamil, dengan nilai signifikansi statistik sebesar $p = 0,044$ ($p < 0,05$). Terdapat | Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, populasi, dan jumlah sampel |

| | | |
|----|------------------------------|---|
| | | univariat dan hubungan bivariat antara paritas dengan uji dengan KEK, statistic dengan nilai ρ chisquare. 7 = 0,044 ($\rho < 0,05$). |
| 3. | Nuri Luthfiatil Fitri (2022) | <p>Hubungan usia ibu dengan kejadian KEK pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung Kecamatan Metro Barat Kota Metro.</p> <p>Jenis penelitian studi analitik, rancangan case control.</p> <p>Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam kelompok kasus ditemukan berusia risiko tinggi (35 tahun), dengan total 13 orang atau 36,1%. Di antara ibu-ibu dalam kelompok kasus, mayoritas (63,9%) berada dalam rentang usia risiko rendah, yaitu 20-35 tahun. Pada uji koreksi kontinuitas, diperoleh nilai</p> |
| | | Terdapat perbedaan judul, tempat, tahun, variabel penelitian, dan jumlah sampel |

p sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil berusia di atas 35 tahun memiliki risiko 3,134 kali lebih tinggi untuk mengalami KEK dibandingkan dengan ibu hamil berusia 20-35 tahun.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden (65,1%) berusia tidak beresiko KEK yaitu usia ibu hamil pada rentang 20-34 tahun, sebagian besar responden (66,3%) memiliki paritas multipara, sebagian besar responden (59%) memiliki pendidikan yang rendah yaitu tidak tamas sekolah/SD/SMP, dan sebagian besar responden (72,3%) memiliki pendapatn < Rp 2.000.000.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian kecil responden (24,1%) mengalami KEK dan sebagian besar responden (75,9%) Tidak mengalami KEK.
3. Tidak Ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara. Hasil uji statistic didapatkan $p\text{-value} = 0,279$ ($p > 0,05$).
4. Tidak Ada hubungan yang signifikan antara paritas terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,496$ ($p > 0,05$).

5. Tidak Ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,674$ ($p > 0,05$).
6. Tidak Ada hubungan antara pendapatan terhadap kejadian KEK pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara. Hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,377$ ($p > 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada ibu hamil di UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas kesehatan Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan terutama yang berada di wilayah UPT BLUD Puskesmas Kayangan Lombok Utara untuk terus memberikan edukasi yang baik tentang bahaya KEK kepada ibu hamil dan lebih memperhatikan atau memprioritaskan ibu hamil yang mengalami KEK untuk mendapatkan support dan bantuan dari pemerintah.
2. Bagi petugas kesehatan/Puskesmas Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah referensi dan bahan untuk kajian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu kesehatan terutama pada factor-faktor yang berhubungan dengan KEK pada ibu hamil.

3. Bagi responden Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi masyarakat yaitu dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dan menambah pengetahuan serta pengalaman selama proses penelitian.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kekurangan Energi Kronis (KEK) Pada ibu hamil dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda, variabel yang berbeda, perlakuan yang lebih sering, kombinasi kompres, jumlah populasi dan sampel yang lebih banyak sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang baik dan benar.

